

KAJIAN HAMBATAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDN I MENDOLO KIDUL

Roky Prima Utama¹, Ayatullah Muhammadin Al Fath², Ferry Aristya³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: rokypri@gmail.com¹, ayatullah200289@gmail.com², ferryaristya@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 1 Mendolo Kidul, (2) mengetahui hambatan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 1 Mendolo Kidul, (3) untuk mengetahui solusi yang diberikan guru terhadap kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas I SDN 1 Mendolo Kidul. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sampel data diambil secara non-probabilitas, dimana peneliti mengambil sampel secara sistematis. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah SDN 1 Mendolo Kidul, guru kelas I SDN 1 Mendolo Kidul, dan siswa kelas I SDN 1 Mendolo Kidul dengan kesulitan membaca sejumlah lima siswa. Peneliti melakukan analisis data menggunakan model Miles and Hubberman. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan mengenai kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas I SDN 1 Mendolo Kidul, diantaranya; (1) belum bisa mengeja kata, (2) belum bisa membaca susunan kata, (3) belum bisa membaca huruf diftong dan digraph, (4) sering mengulang kata, (5) kesalahan paraphrase, dan (6) belum mengetahui makna kata. Sedangkan hambatan yang dialami sehingga membuat siswa mengalami kesulitan membaca yaitu, (1) kurangnya peran orang tua saat mendampingi siswa belajar membaca, (2) minat membaca siswa masih rendah, (3) tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda. Solusi yang diberikan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut adalah, (1) memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, (2) menambah jam baca siswa, (3) membaca bersama

Kata Kunci: Hambatan Membaca, Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan.

Abstract: This study aimed to (1) find out the difficulty of reading for beginning grade I students of SDN I Mendolo Kidul, (2) to know the obstacles to learn in reading activity the beginning grade I students of SDN I Mendolo Kidul, (3) to find out the solutions given by teachers to the difficulty of reading grade I students of SDN I Mendolo Kidul. This research is qualitative research used a descriptive approach. Data samples were taken on a non-probability basis, where researcher took samples systematically. The subject this study was the principal of SDN I Mendolo Kidul, the first-grade teacher of SDN I Mendolo Kidul, and the first-grade students of SDN I Mendolo Kidul with difficulty reading a total of five students. Researchers performed data analysis used the Miles and Huberman model. This research resulted in several findings regarding the reading difficulties experienced by first-grade students of SDN I Mendolo Kidul, including; (1) have not been able to spell words, (2) have not been able to read words, (3) have not been able to read diphthong and digraph letters, (4) often repeat words, (5) paraphrase errors, and (6) do not know the meaning of words. Meanwhile, the obstacles experienced that make students have difficulty reading are, namely, (1) lack of parental roles when accompanying students to learn to read, (2) students' interest in reading is still low, (3) different levels of student intelligence. The solutions provided by teachers to overcome these are (1) paying more attention to students who have difficulty reading at the beginning, (2) increasing students' reading hours, and (3) reading together.

Keywords: Reading Beginners, Reading Difficulties, Reading Obstacle.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini didasari karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tujuan utamanya agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara seperti yang teruang dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Guna menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, maka pendidikan yang ada di Indonesia harus memiliki kualitas yang juga mumpuni. Namun hal ini berbanding terbalik dengan realita pendidikan yang dapat dikategorikan memprihatinkan. Sektor manajemen pendidikan yang rendah, dukungan dari pemerintah yang masih lemah, adanya pola pikir kuno dalam masyarakat, rendahnya kualitas sumber daya pengajar, dan lemahnya standar evaluasi pembelajaran merupakan faktor-faktor yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia (Nurul Fitri, 2021).

Selain itu, sistem pendidikan nasional cenderung menempatkan porsi pengajaran lebih besar daripada porsi pendidikan, sehingga kegiatan pendidikan cenderung diidentikkan dengan proses peningkatan kemampuan, ketrampilan, dan kecerdasan belaka. Sementara itu urusan pembentukan kepribadian unggul dan budaya mutu belum diperhatikan secara mendasar (Elvira, 2021). Padahal hakikat utama belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015).

Belajar menciptakan suatu hasil yang disebut pengalaman. Pengalaman yang diperoleh peserta didik dapat dilihat dari seberapa besar pengetahuan yang telah peserta didik dapatkan, perubahan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan yang mumpuni. Dalam belajar terdapat beberapa proses didalamnya termasuk proses melihat, mengamati, serta memahami sesuatu yang dipelajarinya sehingga pada pengalaman tersebut seseorang dapat mengubah tingkah laku (Suprijono, 2010).

Pemahaman peserta didik tidak serta merta tumbuh begitu saja. Pemahaman harus diciptakan, salah satunya dengan membaca. Menurut Meo (2021), membaca memiliki peranan yang sangat penting yaitu untuk mengetahui suatu masalah, meningkatkan dan memperluas wawasan individu. Membaca merupakan suatu keterampilan yang diperoleh pada saat belajar, sehingga kegiatan ini penting bagi pengembangan pengetahuan karena prosentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca (Iskandarwassid, 2008).

Namun tidak bisa dihindari bahwa kesulitan membaca masih marak kita jumpai pada anak-anak di sekolah negeri. Kemampuan membaca pada setiap anak akan berbeda-beda tergantung dari stimulus yang diberikan. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi, dan faktor psikologis (Rahim, 2005). Maka dari itu, perlu adanya sebuah usaha yang ekstra dari guru, orang tua, maupun orang dewasa yang dekat dengan siswa untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya pendampingan yang intens dan berkelanjutan harus dilakukan agar masalah membaca yang anak tersebut alami dapat diatasi dengan baik. Seorang guru juga harus menyediakan berbagai macam solusi agar permasalahan tersebut dapat dicegah maupun diatasi. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Hambatan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN I Mendolo Kidul”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti memilih metode ini agar hasil penelitian dapat tersampaikan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah SDN I Mendolo Kidul, wali kelas I, dan lima orang siswa kelas I. Dalam menulis artikel ini, peneliti menerapkan beberapa langkah. (1) Melakukan pengumpulan data terhadap tujuh orang di SDN I Mendolo Kidul, yaitu kepala sekolah SDN I Mendolo Kidul, wali kelas I, dan lima orang siswa kelas I melalui wawancara, (2) Melakukan analisis data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, (3) Menguraikan data, (4) Menulis kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah SDN I Mendolo Kidul berinisial S menghasilkan simpulan bahwa terdapat lima dari sepuluh siswa mengalami kesulitan membaca. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas I diantaranya, tidak bisa membaca suku kata, tidak bisa membaca kata, tidak bisa merangkai kata dan lain sebagainya. Selain faktor-faktor tersebut, kepala sekolah mengatakan bahwa geografis turut andil sebagai salah satu penyebab 50% siswa masih kesulitan membaca. Letak geografis SDN I Mendolo Kidul yang notabene berada di daerah desa dengan

mayoritas orang tua siswa adalah petani dengan waktu kerja pagi hingga sore, sedangkan malam digunakan untuk istirahat. Tentu saja hal tersebut mengakibatkan minimnya waktu orang tua untuk mendampingi anak dalam proses belajar ketika di rumah.

Beberapa upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik. Mengadakan jam tambahan kepada siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan, memberikan sarana dan prasarana yang menunjang seperti, buku penunjang anak, buku jilid dan buku bacaan siswa kelas I yang ada di perpustakaan.

Hasil Wawancara Guru Kelas I

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan fakta bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa antara lain belum bisa mengeja, belum bisa membaca kata, dan masih mengulang ulang huruf yang akan dibaca. Faktor-faktor yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan yaitu siswa malas belajar ditandai siswa susah berkonsentrasi saat belajar, tingkat kecerdasan anak yang berbeda, dan kurangnya perhatian orangtua dalam mengajarkan membaca pada anak karena mayoritas sibuk bekerja.

Beberapa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mewajibkan siswa membawa buku bacaan dan menambahkan jam baca setelah KBM selesai bagi siswa yang belum bisa membaca. Penambahan jam tersebut guru mengajarkan siswa mengenali huruf, mengajarkan cara mengeja, mengenalkan suku kata dengan bantuan buku bacaan siswa dan mengajak siswa membaca secara bersama-sama agar siswa yang memiliki kesulitan belajar dapat mengikuti siswa lainnya yang sudah mahir dalam membaca permulaan.

Hasil Wawancara Siswa Kelas I dengan Hambatan Membaca

Responden ASH

Responden ASH berumur tujuh tahun, berjenis kelamin laki-laki. ASH sudah mampu mengenal huruf A-Z. Kesulitan yang dialami ASH dalam membaca permulaan yaitu belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca kata, belum mampu membaca huruf diftong, belum mampu membaca huruf konsonan, vokal rangkap dan membaca kata yang tidak mempunyai arti. Faktor penghambat dalam membaca yaitu, kurangnya minat belajar dan kurangnya fasilitas belajar. Hal inilah yang menyebabkan ASH mengalami kesulitan membaca.

Responden AFA

Responden AFA berumur tujuh tahun, berjenis kelamin laki-laki. AFA sudah mampu mengenal huruf A-Z. Kesulitan yang dialami AFA dalam membaca permulaan yaitu belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca kata, belum mampu membaca huruf diftong, belum mampu membaca huruf konsonan, vokal rangkap dan membaca kata yang tidak mempunyai arti. Sama halnya dengan responden ASH, responden AFA menyatakan bahwa faktor penghambat dalam membaca yaitu, kurangnya minat belajar dan kurangnya fasilitas belajar

Responden PSAM

PSAM berumur tujuh tahun, berjenis kelamin laki-laki. Kesulitan yang dialami PSAM dalam membaca permulaan yaitu belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca kata, belum mampu membaca huruf diftong, belum mampu membaca huruf konsonan, vokal rangkap dan membaca kata yang tidak mempunyai arti. PSAM mengatakan bahwa faktor penghambat dalam membaca yaitu, kurangnya minat belajar dan kurangnya fasilitas belajar.

Responden TAA

TAA berumur tujuh tahun, berjenis kelamin perempuan. TAA sudah mampu mengenal huruf A-Z. Kesulitan yang dialami TAA dalam membaca permulaan yaitu belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca kata, belum mampu membaca huruf diftong, belum mampu membaca huruf konsonan, vokal rangkap dan membaca kata yang tidak mempunyai arti. Menurut pengakuan TAA faktor penghambat dalam membaca yaitu, kurangnya minat belajar dan kurangnya fasilitas belajar.

Responden VDN

VDN berumur tujuh tahun, berjenis kelamin perempuan. VDN sudah mampu mengenal huruf A-Z. VDN menyampaikan bahwa faktor penghambat dalam membaca yaitu, kurangnya minat belajar dan kurangnya fasilitas belajar. Sama halnya dengan empat responden lain, kesulitan yang dialami VDN dalam membaca permulaan yaitu belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca kata, belum mampu membaca huruf diftong, belum mampu membaca huruf konsonan, vokal rangkap dan membaca kata yang tidak mempunyai arti.

Pembahasan

Kesulitan Membaca Siswa Kelas 1 SDN 1 Mendolo Kidul

Setelah melakukan penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada kepala sekolah, guru kelas 1, dan siswa kelas 1 maka diperoleh data tentang kesulitan-kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 1 SDN 1 Mendolo Kidul. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas 1 dan hasil observasi siswa, masih terdapat 5 dari 10 murid yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan yang dialami murid kelas 1 SDN Mendolo Kidul 1 sebagai berikut:

Belum Bisa Membaca Suku Kata

Suku kata merupakan pemenggalan kata berdasarkan ucapan. Beberapa siswa kelas I SDN Mendolo Kidul 1 mengalami kesulitan membaca suku kata. Saat proses pembelajaran membaca, siswa kadang menghilangkan atau tidak mengucapkan suku kata sesuai dengan tulisan yang ada di buku. Suku kata yang belum bisa dibaca oleh siswa berupa suku kata terbuka maupun tertutup. Suku kata terbuka merupakan suku kata yang diawali huruf focal seperti: ma, li, ka, dan sebagainya. Suku kata tertutup merupakan suku kata yang diakhiri dengan huruf konsonan contoh: dang, kan, num, dan sebagainya. Siswa kelas I SDN 1 Mendolo Kidul pada tahap ini sudah mengenal huruf alfabet, akan tetapi siswa belum mampu untuk membentuk satu pengucapan kata, beberapa siswa ini masih membutuhkan latihan yang rutin dan intensif untuk mempercepat siswa menguasai keterampilan membaca.

Belum Bisa Membaca Susunan Kata

Membaca susunan kata juga merupakan salah satu kesulitan yang dialami siswa kelas I SDN 1 Mendolo Kidul. Kesulitan tersebut ditandai dengan siswa yang tiba tiba berhenti setelah membaca kata sebelumnya. Kesulitan membaca kata biasanya disebabkan siswa gagal menguasai pemecahan kode atau *decoding*, gagal memahami makna kata, dan kurangnya kelancaran membaca.

Kesulitan membaca susunan kata demi kata dapat diatasi dengan cara latihan membaca secara teratur yang berkaitan tentang pengenalan huruf dan makna sekaligus pemahaman terhadap makna kata tersebut agar siswa lancar dalam membaca kata demi kata.

Belum Mampu Membaca Huruf Diftong, Kluster, dan Digraf

Gabungan dua vokal (diftong) sering dijumpai dalam Bahasa Indonesia. Contoh kata yang mengandung huruf diftong yaitu pantai, santai, dan pulau. Gabungan dua huruf vokal tersebut sulit terbaca oleh beberapa siswa di SDN 1 Mendolo Kidul. Selain itu, siswa kelas I juga masih mengalami kesulitan dalam membaca huruf kluster dan huruf digraf. Huruf kluster yaitu gabungan antara dua konsonan atau lebih, sedangkan huruf digraf adalah dua huruf yang melambangkan suatu bunyi.

Sering Mengulang Kata

Siswa SDN 1 Mendolo kidul yang mengalami kesulitan membaca permulaan sering mengalami kebiasaan mengulangi kata yang telah diucapkan. Kebiasaan mengulang kata yang dialami siswa kelas 1 disebabkan oleh factor kurang menguasai huruf, bunyi, dan rendahnya kemampuan membaca siswa.

Kesalahan Parafrase

Kesulitan membaca yang dialami siswa kelas 1 di SDN 1 Mendolo kidul sampai pada kesalahan pemparafrase. Siswa sering melakukan pemenggalan kalimat atau berhenti membaca pada waktu yang tidak tepat, siswa sering tidak memperhatikan tanda baca khususnya tanda baca koma.

Belum Mengenal Makna Kata

Beberapa siswa kelas I di SDN 1 Mendolo kidul masih kesulitan dalam memahami makna kata. Kesulitan tersebut dikarenakan siswa kurang dalam penguasaan kosakata, kurangnya penguasaan struktur kata, dan penguasaan konteks.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kesulitan-kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas I SDN 1 Mendolo Kidul bermacam-macam. Mulai dari siswa belum dapat membaca suku kata, belum bias membaca kata, belum bias membaca huruf diftong kluster seta huruf digraf, sering mengulang-ulang kata, kesalahan paraphrase, serta belum mengenali makna kata.

Hambatan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 1 Mendolo Kidul

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas 1 SDN 1 Mendolo Kidul tentunya dipengaruhi oleh beberapa hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa hambatan yang dialami siswa kelas 1 SDN 1 Mendolo kidul yang menyebabkan beberapa siswa di SD 1 Mendolo Kidul mengalami kesulitan membaca permulaan. Hambatan tersebut yaitu:

Kurangnya Dukungan dari Orang Tua

Orang tua merupakan faktor utama yang dapat memengaruhi keberhasilan anak menguasai keterampilan membaca permulaan dikarenakan orang tua merupakan guru pertama pada anak. Orang tua yang memberi perhatian secara optimal kepada anak dapat menunjang keberhasilan anak menguasai keterampilan membaca, begitupun sebaliknya perhatian yang kurang kepada anak dapat membuat anak kurang begitu menguasai keterampilan membaca. Beberapa siswa kelas 1 SDN 1 Mendolo Kidul yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan memiliki orang tua dengan pekerjaan sebagai petani yang bekerja dari pagi hingga sore hari dan malamnya digunakan untuk beristirahat. Orang tua yang sibuk bekerja menyerahkan sepenuhnya pembelajaran membaca anak kepada pihak sekolah sehingga pembelajara yang diperoleh danak di rumah berjalan tidak maksimal.

Kurangnya Minat Belajar Membaca Anak

Siswa kelas 1 sekolah dasar pada dasarnya lebih senang jika pembelajaran yang dilakukan di sekolah dilakukan secara menyenangkan, misalnya belajar sambil bermain atau melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas agar suasananya lebih menyenangkan. Guru dituntut harus bias menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik serta ditunjang dengan media belajar yang bervariasi agar anak merasa tertarik melakukan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru kelas 1 SDN 1 Mendolo kidul menggunakan metode yang kurang bervariasi sehingga membuat anak kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pun masih terbatas yang menambah siswa kurang memiliki minat yang tinggi dalam belajar.

Tingkat kecerdasan siswa yang berbeda

Kecerdasan merupakan faktor internal yang memengaruhi siswa cepat atau tidaknya dalam menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi cenderung cepat dalam menyerap pembelajaran sedangkan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah cenderung sulit menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Beberapa siswa kelas I SDN 1 Mendolo kidul mengalami kesulitan dalam menyerap pembelajaran membaca permulaan yang disampaikan oleh guru berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan bersama guru kelas I. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah mengalami keterlambatan dalam menerima pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang lain.

Solusi Yang Diberikan Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I SDN 1 Mendolo Kidul telah banyak dilakukan. Upaya tersebut antara lain:

Memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan

Kesulitan membaca permulaan yang dialami beberapa siswa kelas 1 SDN 1 Mendolo Kidul membuat guru harus bekerja ekstra dalam melakukan pembelajaran seperti halnya memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru lebih sering menghampiri meja siswa yang mengalami kesulitan membaca dan mengajari mereka kata demi kata.

Menambah Jam Membaca Setelah KBM

Penambahan jam pelajaran yang dikhususkan untuk melatih siswa agar terampil dalam membaca permulaan diharapkan mampu mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa. Siswa dihibau untuk membawa buku bacaan masing-masing dan dilatih membaca secara intensif yang diharapkan mampu membuat siswa menguasai keterampilan membaca.

Membaca Bersama

Solusi selanjutnya guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I SDN 1 Mendolo Kidul yaitu dengan mengajak siswa membaca secara bersama sama. Kegiatan ini dimaksud agar siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan mengikuti dan terbiasa dalam kegiatan membaca.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa: Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada lima siswa kelas I SDN I Mendolo Kidul dapat diketahui bahwa siswa kelas I SDN I Mendolo Kidul mengalami kesulitan membaca yaitu belum bisa membaca suku kata, belum bisa membaca susunan kata, belum bisa membaca huruf diftong kluster dan digraf, mengulang ulang kata, kesalahan parafrase, dan belum memahami makna kata.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa beberapa siswa kelas I memiliki hambatan yang menyebabkan beberapa siswa tersebut mengalami kesulitan membaca. Faktor ini dipicu karena kurangnya perhatian orang tua tentang membaca siswa, kurangnya minat siswa dalam belajar membaca, dan perbedaan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh anak.

Solusi yang sudah diterapkan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa kelas I SDN I Mendolo Kidul adalah dengan memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa yang belum menguasai keterampilan membaca permulaan, menambah jam baca setelah (Kegiatan Belajar Mengajar) KBM dan mengajak siswa membaca secara bersama-sama agar siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca lambat laun terbiasa dan dapat mengikuti siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar.

Saran

Menilik dari hasil simpulan pada penelitian ini maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut: **Bagi Guru:** Guru hendaknya dapat memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa lebih memiliki minat dalam belajar membaca permulaan dan cepat menguasai keterampilan membaca permulaan. **Bagi Sekolah:** Sekolah hendaknya lebih melengkapi sumber belajar dan sarana prasarana agar dapat mengatasi hambatan belajar siswa. Sumber belajar dan sarana prasarana yang baik dan memadai akan menunjang proses belajar membaca permulaan siswa. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan disempurnakan oleh peneliti selanjutnya terkait dengan hambatan membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisia Meo, M. P. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 277-287.
- Elvira. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada: Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi). *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 93-98.
- Iskandarwassid, D. S. (2008). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurul Fitri, S. F. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), I617-I620.

Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: 2005.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media.

